

## PROPOSAL PENELITIAN

### **KINERJA TUGAS (*TASK PERFORMANCE*) TENAGA PENDIDIK SD IT DI KOTA BENGKULU PADA IMPLEMENTASI MANAJEMEN PEMBELAJARAN KELAS INKLUSI DI MASA TRANSISI *NEW NORMAL TO NORMAL***



**DISUSUN OLEH**

**Ketua**

Nama	Dr. H. Ali Akbarjono, M.Pd
NIP	197509252001121004
NIDN	2025097501
Jabatan	Dosen UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu

**Anggota**

Nama	Dita Lestari, M.Psi., Psikolog
NIP	199306232020122044
NIDN	2023069301
Jabatan	Dosen UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu
Nama	Arisca Nanda Rahmayani
NIM	2011250039
Jabatan	Mahasiswa

**DIUSULKAN DALAM PROYEK KEGIATAN PENELITIAN  
DIPA UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) FATMAWATI SUKARNO  
BENGKULU TAHUN 2022**

**KINERJA TUGAS (TASK PERFORMANCE) TENAGA PENDIDIK DAN  
KEPENDIDIKAN SD IT SE-BENGKULU PADA IMPLEMENTASI  
MANAJEMEN PEMBELAJARAN KELAS INKLUSI  
DI MASA TRANSISI NEW NORMAL TO NORMAL**

**A. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan merupakan penataan hidup manusia yang membutuhkan proses berkesinambungan, efektif dan efisien melalui sistem manajemen dinamis baik pada lingkup personal maupun kelembagaan sesuai dengan tingkat satuan pendidikan itu sendiri dalam rangka mewujudkan mutu layanan pendidikan yang berkualitas. Mutu pendidikan ini dipengaruhi oleh kurikulum (bahan ajar), strategi pengajaran dan media pembelajaran. Selain itu, harapan menuju lembaga pendidikan dengan layanan yang berkualitas juga dipengaruhi oleh kemampuan manajerial dan kinerja tugas yang direalisasikan oleh civitas akademika baik tenaga pendidik dan tenaga kependidikan pada berbagai tingkat, jenis dan tipe lembaga pendidikan.

Lembaga pendidikan yang ada dalam hal ini sekolah diharapkan menjadi sarana pendidikan bagi peserta didik, tanpa terkecuali dengan kualifikasi dan kondisi siswa yang berkebutuhan khusus. Menurut Mangunsong (2009) anak berkebutuhan khusus adalah yang memiliki karakteristik berbeda dari anak normal, ditinjau dari mental, kemampuan sensorik-motorik dan fisik.

Alasan yuridis berkenaan dengan kesetaraan dan kemerolehan pendidikan bagi seluruh anak Indonesia telah diatur dalam falsafah dan dasar hukum bangsa ini. Sejalan dengan pernyataan di atas bahwa disebutkan dalam Undang-Undang nomor 4 tahun 1997 bahwa adanya hak atas seluruh aspek kehidupan pada anak berkebutuhan khusus atau penyandang cacat. Setiap anak membutuhkan perhatian orang tua dan amanah dari Allah yang harus dijaga, terutama anak-anak spesial yang disebut anak berkebutuhan khusus (ABK) karena memiliki kekurangan baik secara fisik maupun psikis. Anak Berkebutuhan Khusus ini merupakan anak yang memiliki kekurangan karena mempunyai cacat yaitu cacat fisik, mental, maupun sosial. Cacat yang dimiliki berbeda-beda pada setiap anak, terdapat anak yang memiliki 1 kekurangan tetapi tidak jarang terdapat anak yang memiliki 2 hingga 3 kekurangan pada dirinya. ABK yang terdidik, mandiri, dan terampil ini diharapkan dapat meningkatkan rasa percaya diri anak dan kebermanfaatannya di masyarakat.

Sejalan dengan perkembangan layanan pendidikan untuk anak-anak berkebutuhan khusus, pemerintah telah menerapkan program sekolah inklusi memberikan pelayanan yang berbeda dengan sekolah-sekolah khusus lainnya. Berdasarkan pada surat edaran dari Direktur Jenderal Pendidikan No. 380/C.C6/MN/2003 dimana tiap jenjang pendidikan di setiap kabupaten dan kota wajib menyelenggarakan pendidikan berbasis inklusi. Pendidikan pada sekolah umum yang memiliki rancangan rencana pendidikan khusus yaitu disesuaikan dengan peserta didik berkebutuhan khusus dalam satu kesatuan yang sistematik dengan kurikulum siswa umum adalah definisi pendidikan inklusi.

Model pembelajaran yang diterapkan sekolah inklusi ini menekankan pada keterpaduan penuh dan menghilangkan keterbatasan. Penerapan proses pendidikan pada ABK selama ini yaitu disediakan fasilitas khusus disesuaikan dengan derajat dan jenis difabelnya yang disebut dengan Sekolah Luar Biasa (SLB). Namun, tanpa disadari sistem pendidikan SLB telah membangun perspektif kekhususan yang memprihatinkan dan membangun tembok perbedaan bagi ABK. Hal ini membentuk dan menguatkan diskriminasi dan perbedaan yang dianggap rendah oleh anak dengan karakteristik normal sehingga perkembangan ABK tidak optimal.

Oleh karena itu, pelaksanaan sekolah inklusi diharapkan memberikan tempat yang dapat mengoptimalkan potensi anak dengan lingkungan yang menyenangkan dan layak sesuai kondisi mereka. Meskipun dalam pelaksanaannya, para guru yang bekerja di sekolah inklusi mengalami banyak kesulitan seperti kurangnya sumber daya manusia, pelatihan, dan waktu untuk berkolaborasi dengan para ahli dalam rangka meningkatkan keterampilan pada proses pembelajaran. Kesulitan dalam menghadapi perilaku siswa berkebutuhan khusus dan kesulitan dalam mendesain serta mengimplementasikan instruksi yang sesuai (Salend, 2011).

Pemerintah Indonesia sesuai anjuran WHO (*World Health Organizations*) menyampaikan bahwa setiap negara melakukan transisi pelonggaran pembatasan dengan menunjukkan data bahwa transmisi virus Covid-19 sudah dapat dikendalikan, kapasitas sistem kesehatan dan kesehatan masyarakat termasuk rumah sakit tersedia untuk mengidentifikasi dan melacak kontak, serta meminimalkan resiko virus. Era *new normal* ini merupakan masa transisi dan adaptasi untuk beraktifitas lebih produktif dengan pembelajaran tatap muka. Tidak terkecuali dunia pendidikan terutama sekolah inklusi. Kesiapan semua pihak mulai dari guru, orang tua, sistem sekolah dan lain-lain

harus matang. Pelaksanaan pembelajaran tatap muka (PTM) di masa *new normal* dapat berjalan dengan baik jika pihak sekolah mampu membangun kesadaran serta komitmen antara orang tua dan guru (Suryani, Tuteh, dkk, 2022).

Berdasarkan data hasil observasi di lapangan menunjukkan bahwa penyelenggaraan dan pengelolaan sekolah inklusi di Provinsi Bengkulu pada masa *new normal* masih belum sesuai dengan konsep manajemen pembelajaran yang ideal. Hal ini ditinjau baik dari segi siswa, kualifikasi tenaga pendidik dan kependidikan, sarana dan prasarana, dukungan orang tua dan masyarakat. Hal ini ditunjukkan dengan fakta bahwa belum adanya guru pembimbing khusus (GPK) untuk anak mendampingin ABK di sekolah. Kehadiran GPK ini menjadi salah satu indikator kesiapan sekolah dalam menyelenggarakan inklusi. Selain itu, GPK ini membuat anak-anak berkebutuhan khusus di sekolah umum menjadi lebih terpantau perkembangannya.

Kondisi kekhususan ABK difasilitasi dengan menwarkan program pembelajaran individual yang diharapkan dapat membantu ABK berkembang sesuai dengan potensi dan kekhususannya. Kondisi ini juga menuntut adanya kesadaran dari tenaga pendidik dan kependidikan untuk dapat melakukan berbagai upaya perbaikan layanan pendidikan dengan melahirkan kinerja tugas yang baik dan dinamis, antara lain berupa modifikasi inovatif terkait manajemen pembelajaran untuk menjawab permasalahan yang ada selama ini.

Maka dari fenomena sebagaimana yang tergambar di atas, peneliti ingin menggali lebih mendalam dan komprehensif tentang “Kinerja Tugas (*Task Performance*) Tenaga Pendidik dan Kependidikan SD IT di Kota Bengkulu Pada Implementasi Manajemen Pembelajaran Kelas Inklusi Selama Masa Transisi *New Normal To Normal*.

## **B. Permasalahan Penelitian**

Dari paparan di atas, maka berikut fokus perhatian sebagai reduksi data dari fenomena yang terjadi di lapangan, yaitu;

1. Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) yang ada pada umumnya belum siap melaksanakan manajemen pembelajaran kelas inklusi;
2. Tenaga Pendidik dan kependidikan yang ada belum memahami dan melaksanakan tugas dan fungsi kenerja tugas dalam lingkup manajemen pembelajaran kelas inklusi secara komprehensif;

3. Kinerja tugas tenaga pendidik dan kependidikan yang direalisasikan selama masa new normal belum memenuhi kriteria signifikan;
4. Proses dan hasil pembelajaran anak berkebutuhan khusus (inklusi) yang dilaksanakan selama ini belum menunjukkan hasil memuaskan;
5. Pemberlakuan iklim dan layanan akademik bagi anak yang tergolong inklusi masih menunjukkan deskriminasi.

### C. Rumusan Masalah

Berdasarkan pemaparan pada di atas, maka dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut:

1. Sekolah Dasar IT mana saja yang menyediakan layanan Pembelajaran anak inklusi dan bagaimana proses layanan pembelajaran yang diberikan selama ini di Provinsi Bengkulu?
2. Bagaimana pelaksanaan manajemen pembelajaran anak berkebutuhan khusus (ABK/inklusi) yang telah berlangsung di sekolah Islam terpadu yang ada di Provinsi Bengkulu?
3. Tipe/jenis inklusi apa saja yang terdata di jaringan SD-IT Provinsi Bengkulu dan bagaimana pemberlakunya dalam proses pembelajaran?
4. Bagaimana hasil evaluasi kinerja tugas yang direalisasikan oleh tenaga pendidik dan kependidikan dalam pembelajaran SD IT untuk anak berkebutuhan khusus?
5. Pola seperti apa yang cocok untuk diterapkan dalam manajemen pembelajaran anak inklusi di sekolah dasar Islam terpadu?

### D. Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah antara lain:

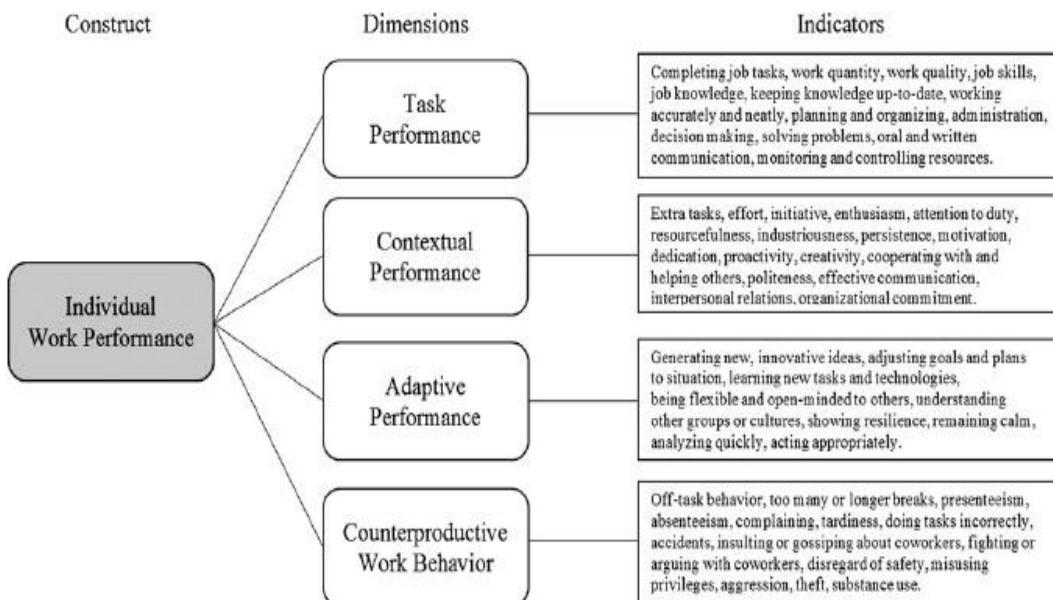
1. Untuk mengetahui Sekolah Dasar IT mana saja yang menyediakan layanan Pembelajaran anak inklusi dan bagaimana proses layanan pembelajaran yang diberikan selama ini, selama pandemi covid-19 menuju new normal;
2. Untuk mendeskripsikan bagaimana pelaksanaan manajemen pembelajaran anak berkebutuhan khusus (ABK/inklusi) yang telah berlangsung di sekolah Islam terpadu yang ada di Provinsi Bengkulu selama ini;
3. Untuk mengetahui dan mendeskripsikan tipe/jenis inklusi apa saja yang terdata dan bagaimana pemberlakunya dalam proses pembelajaran?

4. Untuk menganalisa dan menggambarkan evaluasi kinerja tugas seperti apa yang direalisasikan oleh tenaga pendidik dan kependidikan dalam pembelajaran SD IT untuk anak berkebutuhan khusus;
5. Menghasilkan produk penelitian berupa pola seperti apa yang cocok untuk diterapkan dalam manajemen pembelajaran anak inklusi di sekolah dasar Islam terpadu?

## E. Kajian Pustaka .

### 1. Kinerja Tugas (*task performance* tenaga pendidik dan kependidikan) sekolah inklusi

Hasil dari perkerjaan individu pada lembaga menggunakan berbagai istilah antara lain disebut pencapaian kerja, kinerja, atau prestasi kerja (*performance*). Bagian dari dimensi kinerja juga diartikan sebagai tingkat kecakapan seseorang dalam melaksanakan tugas-tugas yang merupakan bagian dari pekerjaan atau tugas pokok dan fungsinya sebagaimana tergambar dalam *flow chart* berikut:



**Gambar. 2.1**

**Kerangka konsep kinerja tugas (*Conceptual Frameworks of Individual Work Performance*)<sup>1</sup>**

1

Proposal Penelitian TA.2022

Kinerja tugas dapat dimaknai sebagai manifestasi hasil kerja yang telah diprakarsai oleh pelaksana tugas sebagaimana pendapat beberapa ahli di bidangnya. Kinerja tugas menurut John R. Schermerhorn yaitu sebagai bentuk kualitas dan kuantitas baik berupa pekerjaan yang dihasilkan, layanan yang disediakan oleh seorang individu, tim atau unit kerja, atau organisasi secara keseluruhan.

Kinerja tugas merupakan indikator untuk mengetahui kondisi pencapaian instansi atau lembaga yang dinilai dari kesesuaian atas visi yang diemban oleh organisasi tersebut serta mengetahui dampak positif dan negatif atas kebijakan operasional dengan cara mengkonfirmasi dengan pihak lain (Borman and Motowidlo).

Herman Aguinis dalam hal ini menggambarkan kinerja tugas sebagai bentuk aktivitas yang mengolah bahan mentah menjadi barang dan layanan prima. Selain itu kinerja tugas juga dapat berupa aktivitas yang dapat membantu proses perubahan melalui mempermudah penyediaan bahan, pendistribusian barang yang telah dihasilkan, menyiapkan perencanaan penting, koordinasi, pengawasan, serta fungsi staff agar dapat bekerja dengan optimal.

### **Manajemen Pembelajaran Sekolah Inklusi**

Manajemen pembelajaran dapat diartikan proses mengelola yang meliputi kegiatan perencanaan, pengorganisasian, pengendalian (pengarahan) dan pengevaluasian kegiatan yang berkaitan dengan proses pembelajaran dengan melibatkan berbagai faktor di dalamnya guna mencapai tujuan. Manajemen pembelajaran juga dapat dimaknai sebagai proses pengelolaan pembelajaran yang dilakukan oleh atasan dalam hal ini guru sebagai tenaga pendidik juga dibantu oleh tenaga kependidikan lainnya sebagai staf. Pelaksanaan manajemen pembelajaran melewati berbagai tahap, mulai dari merencanakan program pembelajaran, mengorganisasikan pembelajaran, mengarahkan dan mengevaluasi. Evaluasi dilakukan dengan tepat agar dapat menjadi acuan penilaian capaian suatu lembaga.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas maka dapat dibedakan konsep manajemen pembelajaran dalam arti luas dan dalam arti sempit. Manajemen pembelajaran dalam arti luas yaitu proses kegiatan mengelola proses transfer informasi dengan kegiatan yang dimulai dari perencanaan, pengorganisasian, pengarahan atau pengendalian dan penilaian. Sedangkan manajemen pembelajaran dalam arti sempit diartikan sebagai kegiatan yang perlu dikelola oleh guru selama terjadinya proses interaksinya dengan siswa dalam pelaksanaan pembelajaran di kelas. Temuan penelitian Kresnawaty & Rina (2019) bahwa perlunya kurikulum terintegrasi, orang tua perlu diberi fasilitas agar dapat menerima dan terbuka mengenai kebutuhan khusus anak, dan pentingnya kerjasama dengan orang tua agar menetapkan pola didikan di rumah dengan di sekolah.

Pendidikan Inklusi juga perlu menyiapkan modifikasi isi kurikulum, pendekatan, struktur dan strategi dalam sistem reguler dengan suatu visi bahwa inklusi adalah tanggung jawab bersama dalam mendidik setiap anak yang berada pada rentang usia yang sama (UNESCO, 1994). Pendidikan Inklusi merupakan pendekatan yang merespon keragaman individu yang dimiliki siswa dengan menerapkan rancangan program pembelajaran individual (PPI). Berdasarkan penelitian Lestari dan Budi (2020) program pembelajaran individual berhadil meningkatkan kemampuan anak tunagrahita sedang mengancingkan baju.

Tujuan dari pendidikan inklusi adalah memberikan pendidikan yang setara dan nyaman kepada anak berkebutuhan khusus sehingga dapat berkembang dengan optimal. Perkembangan optimal yang dimaksud bukan hanya kepada ABK, tetapi juga mengasah keterampilan bertoleransi dan empati pada anak reguler di sekolah umum. Namun, pendidikan inklusi tentu saja perlu disiapkan secara matang mulai dari menghadirkan guru pembimbing khusus (GPK) dan kurikulum individual. Selain itu, sekolah juga perlu memberi psikoedukasi kepada siswa reguler, orangtua dan guru-guru agar tercipta

pemahaman mengenai karakteristik ABK. Hal ini ditujukan untuk mengurangi diskriminasi dan menciptakan rasa saling menghargai perbedaan di lingkungan sekolah. Selanjutnya, berdasarkan penelitian yang dilakukan (Hasan dan Handayani, 2014) bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara dukungan sosial dengan penyesuaian diri baik anak tunarungu di sekolah inklusi. Penulis pada penelitian tersebut menyimpulkan bahwa pentingnya program pengarahan pada siswa reguler mengenai karakteristik berbagai ragam anak berkebutuhan khusus. Hal ini membuat anak berkebutuhan khusus di sekolah umum dapat menjalin persahabatan dan belajar bersama.

Berdasarkan hasil penelitian (Yunaini, 2021) kendala penerapan inklusi di SD Taman Muda, yaitu: latar belakang pendidikan para guru yang belum sesuai, kurikulum PPI belum siap, terbatasnya sarana, prasarana dan biaya serta minimnya pelatihan atau workshop terkait pendidikan inklusi bagi guru berlatar belakang diluar psikologi atau pendidikan luar biasa (PLB). Selanjutnya pentingnya guru pendamping (*shadow teacher*) pada sekolah inklusi. Adapun tugas-tugas dari guru pendamping, yaitu: menyiapkan program pembelajaran individual; berpartisipasi mendampingi siswa di kelas; meningkatkan kemampuan sosialisasi ABK di kelas; dan membantu anak agar mandiri dalam proses belajar. Respon positif atas manfaat sekolah inklusi juga ditunjukkan dari penelitian Asiyah (2018) yaitu 100% ABK menyatakan senang belajar di sekolah dan 50% orang tua cukup puas terhadap pola pembelajaran inklusi di Sekolah Dasar Ibu.

## F. Metodologi Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode *Participatory Action Research* (PAR) adalah salah satu model penelitian dimana proses penelitian ditentukan oleh situasi masyarakat di lapangan. Pendekatan ini diharapkan penulis dapat menjadi panduan yang tepat dalam proses pengambilan data di masyarakat. Pendekatan ini juga memberikan sarana yang diperlukan untuk mengembangkan diri. Oleh karena itu untuk lebih mudah, peneliti PAR harus melakukan cara kerja sebagai berikut:

### 1. Pemetaan awal

Pemetaan awal ini dilakukan untuk memahami kondisi faktual tentang penerapan manajemen pembelajaran bagi anak kebutuhan khusus di SD-IT di provinsi Bengkulu di masa *new normal* dan menggali gambaran kinerja tugas yang

dijalankan oleh tenaga pendidik dan kependidikan dalam mengelola manajemen pembelajaran kelas inklusi.

2. Merajut pemahaman dan keterampilan khusus tentang pelaksanaan manajemen pembelajaran kelas inklusi di masa *new normal*. Peneliti melakukan pendalaman materi dan praktik tentang penerapan manajemen pembelajaran anak berkebutuhan khusus yang selama ini dilaksanakan di SD-IT Bengkulu terutama di masa *new normal*. Kegiatan ini akan melihat partisipasi aktif yang ditunjukkan oleh sumber daya manusia yang ditunjuk di sekolah baik dari kalangan tenaga pendidik maupun tenaga kependidikan.

### 3. Penggalian Data dan Informasi

Peneliti melakukan penelitian pendahuluan malalui observasi, wawancara, dan studi dokumen langsung ke lapangan dan tinjau lokasi pada SDIT di Kota Provisi Bengkulu yang menyelenggarakan kelas inklusi.

Metode pengumpulan data yang akan digunakan dalam penelitian ini mengacu pada dua jenis data, yaitu:

- a. Data primer adalah data yang peneliti kumpulkan secara langsung dari responden melalui penerapan metode survei, observasi, wawancara dan kuesioner sehingga melalui metode ini peneliti dapat menarik informasi mengenai opini, sikap, pilihan, dan persepsi responden, dengan responden.
- b. Data sekunder adalah data berupa dokumen baik dari elektronik maupun cetak.

Teknik analisis data pada penelitian ini dengan menganalisis data secara interkatif hingga data jenuh dan mendapatkan kesimpulan. Pada proses analisis data, peneliti menggunakan model *flow* yaitu reduksi data dan kesimpulan (*conclusion drawing*). Adapun tahapan dalam penelitian ini meliputi:

#### 1) Tahap perencanaan

Pada tahap pelaksanaan ini keterlibatan subjek dampingan paling tinggi tingkatnya karena memang metodologi PAR sangat mengutamakan partisipasi utamanya dalam merencanakan, merumuskan tujuan. Hal ini bisa dilakukan dengan cara diskusi bersama guru di sekolah mengenai kegiatan yang akan dilakukan selama penelitian.

#### 2) Tahap pelembagaan adalah tahap pembentukan kelembagaan atau struktur organisasi di lapangan.

- 3) Tahap pelaksanaan adalah menyusun rencana, menyusun struktur kepengurusan serta pembagian *job description* maka tahap selanjutnya adalah tahap pelaksanaan program dalam proses aksi.
- 4) Tahap monitoring dan evaluasi

#### **G. Waktu/Jadwal Penelitian**

Penelitian ini dilakukan selama 5 (lima) bulan, dengan jadwal sebagai berikut:

<b>No.</b>	<b>Kegiatan</b>	<b>Bulan ke</b>				
		<b>1</b>	<b>2</b>	<b>3</b>	<b>4</b>	<b>5</b>
<b>A</b>	<b>PERSIAPAN</b>					
1	Memperbaiki desain penelitian	XX				
2	Memproses izin penelitian	XX				
3	Menyusun instrumen penelitian	XX				
<b>B</b>	<b>PELAKSANAAN</b>					
1	Pengumpulan data		XX			
2	Analisis data		XX	XX		
3	<i>Focus Group Discuss (FGD)</i>			XX		
<b>C</b>	<b>PENYUSUNAN LAPORAN</b>					
1	Penyusunan laporan penelitian			XX		
2	Penyerahan laporan penelitian			XX		
<b>D</b>	<b>SEMINAR HASIL PENELITIAN</b>					
1	Seminar hasil/ <i>Progress Report</i>				XX	

#### **A. RAB**

#### **RINCIAN ANGGARAN BELANJA PENELITIAN**

**Judul : Peran Ormas Islam Dalam mendukung Pelaksanaan Peraturan Daerah**

**Tentang Kawasan Tanpa Rokok di Provinsi Bengkulu (Studi Pada Ormas**

**Muhammadiyah)**

**Tahun 2022**

<b>No</b>	<b>Uraian Belanja Bahan/ATK Tahap Awal</b>	<b>Vol</b>	<b>Harga Satuan</b>	<b>Jumlah</b>
1	Tinta Dinks	1 Set	190.000	190.000
2	Katrik Hitam dan Warna dan Pasang Infus	1 Set	680.000	680.000
3	Matrai 10 ribu	20 Bh	11.000	220.000

4	Kertas A4	4 Rem	50.000	200.000
6	Foto kopi bahan kepustakaan	4.850 Lbr	200	970.000
<b>Total Belanja Barang tahap I</b>				<b>2.260.000</b>
No	Uraian Belanja Perjalanan Dinas	Vol	Harga Satuan	Jumlah
<b>1</b>	<b>Kota Bengkulu</b>			
	a. Uang saku 10 h x 3 org	20	110.000	3.300.000
	a.			
	b.			
	c.			
	d.			
	a.			
	b.			
	c.			
	a.			
	b.			
	c.			
	a.			
	b.			
	c.			
	<b>Total Belanja Perjalanan Dinas</b>			<b>22.000.000</b>

No	Dana Belanja Konsumsi <b>FGD I</b>	Vol	Harga Satuan	Jumlah
1	Belanja Konsumsi	50 Ktk	25.000	1.250.000
2	Belanja Snack	50 Ktk	15.000	750.000
3	Cetak Materi FGD	50 exc	34.800	1.740.000
	<b>Total Belanja Konsumsi</b>			<b>3.740.000</b>
No	Dana Belanja Konsumsi <b>FGD II</b>	Vol	Harga Satuan	Jumlah
1	Belanja Konsumsi	50 Ktk	25.000	1.250.000
2	Belanja Snack	50 Ktk	15.000	750.000
3	Cetak Materi FGD	50 exc	34.800	1.740.000
	<b>Total Belanja Konsumsi</b>			<b>3.740.000</b>
No	Uraian Belanja Bahan/ATK Tahap Akhir	Vol	Harga Satuan	Jumlah
1	Tinta Dinks	1 Set	190.000	190.000
2	Katrik Hitam dan Warna dan Pasang Infus	1 Set	680.000	680.000
3	Matrai 10 ribu	20 Bh	11.000	220.000
4	Kertas A4	4 Rem	50.000	200.000
6	Photo kopi bahan laporan	4.850 Lbr	200	970.000
7	Cetak Laporan Akhir	10 Bh	100.000	1.000.000
	<b>Total Belanja Barang tahap II</b>			<b>3.260.000</b>
No	Uraian Biaya Penerbitan	Vol	Harga Satuan	Jumlah
1	aArtikel Jurnal Terakreditasi Nasional	1 Artikel	3.500.000	3.500.000
2	b Buku	10 Bh	1.500.000	1.500.000
	<b>Total Biaya Penerbitan</b>			<b>5.000.000</b>

	<b>Jumlah Total Biaya Keseluruhan</b>	<b>40.000.000</b>
--	---------------------------------------	-------------------

**Peneliti,**

**Dr. Ali Akbarjono,**

**M.Pd**

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Aguinis, Herman. *Performance Management*. 3rd ed (USA: Pearson. 2013), h.91.
- Asiyah, D. 2018. *Prophetic*. Dampak Pola Pembelajaran Sekolah Inklusi terhadap Anak Berkebutuhan Khusus. Vol. 1 , No. 1.
- Borman & Motowidlo. *Op.cit*. h. 47.
- Borman & Motowidlo. *Task Performance and Contextual Performance: The Meanig for Personnel Selection Research*, Department of Psychology, BEH 339, (USA: University of South Morida.1993). h.124.
- Colquitt, A. Jason. Et.al. *Organizational Behavior: Improving Performance and Commitment in the Workplace*, (New York : McGraw-Hill. 2009), hh.35-37.
- Colquitt, Jason A. Et. al. *Organizational Behavior: Improving Performance and Commitment in the Workplace. Ed.4*. (USA: McGraw Hill. 2015), h.59.
- Hasan, S.A., Handayani, M.M. 2014. *Jurnal Pendidikan dan Perkembangan*. Hubungan antara Dukungan Sosial Teman Sebaya dengan Penyesuaian Diri Siswa Tunarungu di Sekolah Inklusi. Volume 3, No. 2

- Kresnawaty, A & Rina, Heliawati. *EduChild: Jurnal Ilmiah Pendidikan*. Manajemen Pembelajaran Inklusi Pada Anak Usia Dini. Volime 3 Nomor 1
- Lestari, Dita & Budi, Andayani. 2020. *Al-Athfal: Jurnal Pendidikan Anak*. Program Pembelajaran Invididual: Meningkatkan Keterampilan Mengancingkan Baju pada Anak Disabilitas Intelektual Sedang. H.27-40
- Linda Koopmans.et.al. *Conceptual Frameworks of Individual Work Performance A Systematic Review*. American College of Occupational and Environmental Medicine. JOEM Volume 53, Number 8, August 2011. h. 45
- Mink. A Dale Timpe. *Seri Manajemen Sumber Daya manusia Kineja Performance*, Cet. 4. (Jakarta, PT Elek media Koputindo.1999), h.76.
- Op.cit.* Robert L. Mathis dan John H. Jackson. h. 82
- Permendiknas. 2009. No. 70 Tahun 2009. *Pendidikan Inklusif Bagi Anak yang Memiliki Kelainan dan Memiliki Potensi kecerdasan dan atau Bakat Khusus*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- Robbins, Stephen P dan Timothy A Judge, *Organizational Behavior*. (USA; Pearson. 2013). h.26.
- Salend, S.J. 2011. Creating Inclusive Classroom: Effective and Reflective Practices (edisi 7). Boston: Pearson.
- Schermerhorn, John R. et.al. *Organizational Behavior*. (USA: John Wiley & Son, inc. 2010), h.14.
- Shapiro, J.C., Hoque, K., Kessler, I., Richardson, R., *Human Resources Management*. (England: University of London. 2008), h.79.
- Sonnentag, Sabine. *Job Performance*. (USA: McGraw.2000), h.428.
- Sonnentag, Sabine. *Psychological Management of Individual Performance*. (USA: John Wiley & Sons, Ltd. 2002). h.78.
- Suryani, L., Tuteh, K.J., dkk. 2022. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*. Analisis Implementasi Pelaksanaan Pembelajaran Tatap Muka Terbatas di Masa New Normal. DOI: 10.31004/obsesi.v6i3.1915
- Tolhas Damanik:.tempo online; <https://difabel.tempo.co/read/1349636/tantangan-guru-mengajar-kelas-inklusi-selama-belajar-jarak-jauh>
- Yunaini, Norma. 2021. *Journal of Elementary School Education*. Model Pembelajaran Anak Berkebutuhan Khusus dalam Setting Pendidikan Inklusi. Volume 1 Nomor 1, 2021.

## H. Curriculum Vitae Penelitian

### **KETUA TIM PENELITI**

Nama	: Dr. H. Ali Akbarjono, S.Ag.,S.Hum.,M.Pd
NIP.	: 197509252001121004
Tempat/tgl lahir	: Meuraksa, 25 September 1975
Pangkat/Golongan	: Penata Tk. I/ III d
Jabatan Fungsional	: Lektor
Pekerjaan	: Dosen Tadris pada Fakultas Tarbiyah dan Tadris UINFAS Bengkulu
No Sertifikat Dosen	: 122102610558
NIDN	: 2025097501
Pendidikan	: S1 Tadris Bahasa Inggris; S1 Ilmu Perpustakaan S2 Manajemen Pendidikan

Alamat : Jl. DP Negara x Komplek Alfatindo No.1 Rt.2  
           Kel.Sukarami Kota Bengkulu  
 Handphone : 082108772529  
 e-mail : [aliakbarjono@iainbengkulu.ac.id](mailto:aliakbarjono@iainbengkulu.ac.id)

#### **ANGGOTA TIM PENELITI**

1. Nama : Dita Lestari, M.Psi., Psikolog  
 NIP. : 199306232020122004  
 Tempat/tgl lahir : Bengkulu, 23 Juni 1993  
 Pangkat/Golongan : Asisten Ahli/III b  
 Jabatan Fungsional : Dosen Tadris pada Fakultas Tarbiyah dan Tadris UINFAS Bengkulu  
 NIDN : 2023069301  
 Handphone : 085217548660
2. Nama : Arisca Nanda Rahmayani  
 Pekerjaan : Mahasiswa S1  
 Program Studi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini  
 Tempat/tgl lahir : Bengkulu, 7 Agustus 2001  
 NIM : 2011250039  
 Alamat : Jl. Padat Karya 9, Kota Bengkulu  
 Handphone : 089673369748

Demikianlah proposal penelitian ini kami buat, guna berkontribusi dalam penelitian yang bermanfaat bagi perkembangan ilmu pengetahuan khususnya ilmu pengetahuan keagamaan di Indonesia. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

#### **SURAT PERNYATAAN**

Yang bertanda tangan di bawah ini:

1. Nama : Dr. H. Ali Akbarjono, S.Ag.,S.Hum.,M.Pd  
 NIP : 197509252001121004  
 Pangkat/Golongan : Penata Tk.I (III.d) / Lektor  
 Jabatan : Dosen Tadris pada Fakultas Tarbiyah dan Tadris Universitas Islam Negeri (UIN) Fatmawati Sukarno Bengkulu.
2. Nama : Dita Lestari  
 NIP : 199306232020122004

Pangkat/Golongan : Asisten Ahli/III.b

Jabatan : Dosen Tadris pada Fakultas Tarbiyah dan Tadris Universitas Islam Negeri (UIN) Fatmawati Sukarno Bengkulu.

menyatakan dengan sesungguhnya bahwa Proposal Penelitian yang kami sampaikan ini adalah hasil karya sendiri dan belum pernah dipublikasikan sebelumnya.

Demikian peryataan ini buat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Bengkulu, 16 September 2022

Tim Peneliti,

Dr. H. Ali Akbarjono, S.Ag.,S.Hum.,M.Pd (Ketua Tim)	Dosen
Dita Lestari, M.Psi., Psikolog (Anggota)	Dosen
Arisca Nanda Rahmayani	Mahasiswa